

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan yaitu proses pembelajaran untuk mengubah sikap yang dilaksanakan secara sengaja untuk membimbing dalam meningkatkan segala potensi hingga menggapai mutu pada diri dengan baik, Fitrah (2017). Dengan demikian, pendidikan merupakan tempat guna meningkatkan kemampuan bijaksana dan berbudi pekerti yang baik untuk dirinya pada kehidupan di era masa kini.

Berdasarkan makna pendidikan nasional yaitu meningkatnya kemampuan siswa untuk sebagai orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan berbudi pekerti, sehat dan kreativitas serta bertanggung jawab, Mutawadiah (2020). Semua itu tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan pasal 3 yang membunyikan sistem pendidikan nasional bertujuan mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Mansur (2014). Maksudnya lembaga pendidikan dituntut membentuk karakter disiplin kepada siswa.

Lembaga yang disiplin siswanya, hendak menumbuhkan lingkungan belajar yang bagus, aman, tenang dan teratur. Disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu *discipline* yaitu menumbuhkan pola pikir dan kepribadian yang baik, Rahayu (2018). Solusi guna pembinaan adalah untuk mewujudkan kepatuhan dan taat sehingga menciptakan budi pekerti yang baik pada siswa hingga terbentuk disiplin di lembaga pendidikan. Kurniawan (2018)

kedisiplinan yaitu menaati peraturan tata tertib. Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap melaksanakan suatu organisasi yang telah ditetapkan dengan keputusan bersama, Bunda (2018). Dari uraian diatas dapat disimpulkan kedisiplinan yaitu tingkah laku seseorang dalam melaksanakan organisasi untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan dengan keputusan bersama.

Sebagai pemimpin disuatu lembaga pendidikan, pemimpin adalah seseorang yang berperan dalam mengembangkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Bunda (2018). Kepala madrasah menjadi pemimpin pendidikan wajib melaksanakan peran dan fungsinya dengan sebaik mungkin, Andang (2014). Mutamimah (2020) menjelaskan untuk mengerjakan tugasnya menjadi seorang pemimpin disuatu lembaga mampu berperan menjadi manajerial, leader, pendidik, motivator dan supervisor.

Untuk mengetahui kemampuan kepala madrasah dalam pemimpin di dalam madrasah nya yaitu mendisiplinkan siswa. Kepala madrasah yaitu seorang yang memberikan panutan, mempunyai peran penting di lembaga yang ia pimpin. Seorang pemimpin berfungsi menjadi pendidik untuk membimbing dan membina semua *stake holder* dan bahkan para siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercipta kedisiplinan di lingkungan madrasah, Marzuki (2012). Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara yang baik terhadap guru, staff dan juga siswa sehingga akan selalu mengalami peningkatan dalam

pembentukan budaya disiplin di madrasah. Untuk mencapai budaya disiplin di lingkungan madrasah, selain peran penting kepala madrasah diperlukan juga kalaborasi dengan lingkungan madrasah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Upaya meningkatkan kedisiplinan juga dilakukan oleh MA Walisongo Gending. Melalui kebijakannya kepala madrasah melaksanakan beberapa bentuk pembinaan kegiatan siswa diantaranya; 1) *Pembinaan nilai-nilai Qur'ani* meliputi kegiatan tilawah yang dilaksanakan setiap hari sebelum adzan dhuhur berkumandang. Kegiatan dalam melaksanakan murojaah yang diikuti oleh seluruh siswa dengan secara bergilir. Disamping untuk memperdengarkan bacaan Al-Qurán dilingkungan madrasah, kegiatan ini merupakan upaya kepala madrasah membiasakan siswa membaca Al-Qurán setiap selesai melaksanakan sholat. 2) *Pelatihan Karakter* meliputi kegiatan penanaman nilai-nilai terpuji kepada siswa. Kegiatan yang dikhususkan kepada siswa baru ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Isi kegiatan ini antara lain: sosialisasi aturan-aturan yang terdapat di MA Walisongo, pembiasaan diri siswa dengan kegiatan di MA Walisongo serta menanamkan nilai-nilai yang baik yang dikemas dengan model indoor (seminar, sarasehan, diskusi) maupun berbentuk permainan (*outbound*). 3) *Pembinaan bela negara* mencakup kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari senin dengan jadwal yang telah ada. Upaya kegiatan ini menjadikan siswa memiliki sifat kepribadian yang unggul, serta guna mengingaat perjuangan para pahlawan dan melantunkan lagu nasional serta menerapkan

jiwa nasionalisme terutama di dalam lembaga pendidikan. 4) *Home visit*, salah satu kebijakan kepala madrasah dalam hal menanggulangi kurangnya sikap disiplin siswa adalah dengan melakukan program kunjungan kerumah siswa oleh masing-masing wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang keluarga, kebiasaan siswa dirumah hingga permasalahan psikologi masing-masing siswa. Dengan adanya program ini ada kerjasama antara lingkungan madrasah dengan lingkungan keluarga.

Namun sekalipun telah menjalankan berbagai pembinaan, faktanya masih ada beberapa siswa yang kurang memberlakukan kedisiplinan. Beragam siswa yang melanggar tersebut memiliki beragam alasan misalnya bangun kesiangan, sibuk membantu orang tua, hingga alasan menunggu teman. Untuk menanggulangi perilaku tidak disiplin siswa, MA Walisongo Gending melakukan beberapa langkah diawali dengan pembinaan oleh wali kelas, pembinaan oleh bagian konseling hingga pemanggilan wali murid bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat. Seluruh tahapan diatas mengacu kepada sistem poin yang berlaku di MA Walisongo Gending.

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti mengabdikan menjadi staf TU di MA Walisongo Gending menunjukkan masih terdapat siswa yang melanggar terhadap tata tertib madrasah sebagai berikut; 1) adanya siswa datang terlambat, 2) masih adanya siswa berpakaian tidak rapi, 3) masih adanya siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya terutama kepala madrasah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa di

madrasah. Sehubungan dengan konteks yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa siswa di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pedoman dalam melakukan pembenahan sehingga proses pembinaan kedisiplinan pada siswa lebih baik dan sebelumnya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan siswa di dalam kelas maupun di luar sampai terbentuknya disiplin di madrasah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kedisiplinan yang baik di dalam lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam pembinaan kedisiplinan siswa pada lingkungan disekitarnya.

5. Bagi Universitas Panca Marga

Penelitian ini mampu dijadikan pertimbangan dalam upaya pembinaan kedisiplinan dilingkungan universitas khususnya pada mahasiswa.

1.5 Penegasan Istilah

Agar pembahasan selanjutnya dapat dilakukan secara terarah serta demi menghindari hal-hal yang melenceng maka diperlukan adanya penegasan dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Peran

Fitrah (2017) peran merupakan tingkah laku seseorang pemain yang mempunyai sifat yang bisa membuat dan menggerakkan sesuatu hal yang baik kepada sebuah peristiwa. Mutamimah (2020) peran merupakan tindakan perilaku yang diatur dan diinginkan oleh seseorang terhadap kedudukan tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan peran merupakan kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk mengharapkan suatu perkembangan yang diinginkan berdasarkan kedudukan yang dimilikinya.

2. Kepala Madrasah

Azizah (2019) kepala madrasah yaitu seorang pendidik yang diberi tugas tambahan untuk memimipin suatu lembaga guna tujuan bersama. Selain itu, kepala madrasah ialah memiliki kemampuan dalam memimpin semua guru, staff dan siswa yang ada di lembaga tersebut. Oleh sebab itu kepala madrasah ialah orang yang berperan dalam memimpin lembaga pendidikan.

3. Pembinaan Siswa

Mutawadiah (2020) pembinaan merupakan suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan dengan efektif untuk mencapai hasil yang baik. Manan (2017) pembinaan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan. Maksudnya dari kegiatan pembinaan siswa adalah mengusahakan agar siswa dapat

tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina siswa agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan nasional.

4. Kedisiplinan

Wibowo (2012) kedisiplinan adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan kesadaran dan ikhlas dalam menaati peraturan yang sudah diterapkan di lingkungan sekitar. Bunda (2018) kedisiplinan yaitu patuh terhadap sesuatu dalam melaksanakan kegiatan untuk taat kepada aturan yang sudah berlaku. Dari uraian diatas dapat disimpulkan kedisiplinan ialah kegiatan aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran untuk menaati peraturan yang berlaku.